

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Obyek Penelitian**

Salah satu puskesmas di Kota Balikpapan adalah Puskesmas Mekarsari, yang berlokasi di Jalan Poliklinik RT.23 No.16, Mekar Sari. Fungsi Puskesmas Mekarsari yaitu penyelenggaraan UKM tingkat pertama di wilayah kerja Puskesmas Mekar Sari; dan penyelenggaraan UKP tingkat pertama di wilayah kerja Puskesmas Mekar Sari.

Visi Puskesmas Mekarsari yaitu “Menjadikan Puskesmas Mekar Sari Sebagai Puskesmas Yang Bermutu dan Profesional dalam Pelayanan, serta Mewujudkan Masyarakat Mandiri untuk Hidup Bersih dan Sehat”. Misi Puskesmas Mekar Sari yaitu 1) Mengutamakan promotif dan preventif sehingga dapat mendorong kemandirian masyarakat untuk berperilaku hidup bersih dan sehat; 2) Menjadikan Puskesmas Mekar Sari sebagai tempat yang dipercaya masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan individu, keluarga dan lingkungannya; 3) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara profesional sesuai dengan standar kompetensi; 4) Menggerakkan pembangunan berwawasan kesehatan di wilayah kerja puskesmas; 5) Meningkatkan mutu lingkungan hidup yang dapat menjamin derajat kesehatan Masyarakat yang optimal.

## B. Hasil dan Pembahasan

### 1. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk mengidentifikasi atau mengilustrasikan sifat-sifat dari berbagai variabel dalam penelitian. Data hasil penelitian dikumpulkan melalui lembar kuesioner dari 56 responden. Data univariat ini meliputi dukungan keluarga dan pelaksanaan imunisasi tetanus toksoïd (TT) pada calon pengantin yang disajikan di bawah ini.

#### a. Gambaran Dukungan Keluarga Pada Calon Pengantin di Wilayah Kerja Puskesmas Mekarsari

Berdasarkan hasil analisis data dukungan keluarga pada calon pengantin di Wilayah Kerja Puskesmas Mekarsari terhadap 56 responden secara deskriptif dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Gambaran Dukungan Keluarga Pada Calon Pengantin**

| Dukungan Keluarga | Frekuensi | Persentase (%) |
|-------------------|-----------|----------------|
| Mendukung         | 33        | 58,9           |
| Tidak Mendukung   | 23        | 41,1           |
| Jumlah            | 56        | 100            |

Berdasarkan tabel 4.1, menunjukkan bahwa dukungan keluarga pada calon pengantin di Wilayah Kerja Puskesmas Mekarsari dengan kategori mendukung yaitu 33 orang (58,9%) dan kategori tidak mendukung yaitu 23 orang (41,1%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga dalam kategori mendukung.

**Tabel 4.2**  
**Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga Pada Calon Pengantin**

| No | Pernyataan  | Jawaban |         |            |            |
|----|---|---------|---------|------------|------------|
|    |   | Ya<br>n | Ya<br>% | Tidak<br>n | Tidak<br>% |
| 1  | Keluarga mengingatkan saya tentang jadwal imunisasi TT  | 2       | 3,6     | 54         | 96,4       |
| 2  | Keluarga menganjurkan untuk melakukan imunisasi TT  | 19      | 33,9    | 37         | 66,1       |
| 3  | Keluarga tidak akan marah, jika saya tidak melakukan imunisasi TT   | 45      | 80,4    | 11         | 19,6       |
| 4  | Keluarga selalu menemani saya untuk mendapatkan imunisasi TT  | 7       | 12,5    | 49         | 87,5       |
| 5  | Keluarga mencarikan informasi tentang imunisasi TT  | 4       | 7,1     | 52         | 92,9       |
| 6  | Keluarga memberitahu bahwa tidak mengimunisasi TT dapat menyebabkan penyakit tetanus baik pada saya maupun pada bayi baru lahir | 33      | 58,9    | 23         | 41,1       |
| 7  | Keluarga selalu bertanya kepada petugas kesehatan tentang manfaat dan akibat tidak mendapatkan imunisasi TT                     | 11      | 19,6    | 45         | 80,4       |
| 8  | Keluarga memberitahu bahwa imunisasi TT dapat dilakukan kapan saja ada kemauan  | 0       | 0,0     | 56         | 100,0      |
| 9  | Keluarga memberitahu saya manfaat imunisasi TT penting bagi janin dan saya  | 27      | 48,2    | 29         | 51,8       |
| 10 | Keluarga memperhatikan jadwal pemberian imunisasi TT  | 7       | 12,5    | 49         | 87,5       |
| 11 | Keluarga menyediakan transportasi untuk saya dalam mendapatkan imunisasi TT   | 56      | 100,0   | 0          | 0,0        |
| 12 | Keluarga memberikan catatan kecil tentang jadwal imunisasi TT   | 0       | 0,0     | 56         | 100,0      |
| 13 | Keluarga meluangkan waktunya untuk saya dalam mendapatkan imunisasi TT ke puskesmas   | 7       | 12,5    | 49         | 87,5       |
| 14 | Jika terjadi efek samping setelah mendapatkan imunisasi TT, keluarga akan membantu mencarikan solusinya                         | 56      | 100,0   | 0          | 0,0        |

|    |  |    |      |    |      |
|----|--|----|------|----|------|
| 15 | Keluarga memberikan pujian atas keinginan saya mendapatkan imunisasi TT sesuai jadwal dari petugas kesehatan | 7  | 12,5 | 49 | 87,5 |
| 16 | Keluarga menyarankan pada saya tidak mendapatkan imunisasi TT akan berdampak terhadap bayi                   | 33 | 58,9 | 23 | 41,1 |
| 17 | Keluarga dapat membantu ketika saya membutuhkan sesuatu untuk mendapatkan imunisasi TT                       | 7  | 12,5 | 49 | 87,5 |

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai tertinggi terdapat pada pertanyaan nomor 11 pada dukungan instrumental yaitu Keluarga menyediakan transportasi untuk saya dalam mendapatkan imunisasi TT dan nomor 14 pada dukungan instrumental yaitu Jika terjadi efek samping setelah mendapatkan imunisasi TT, keluarga akan membantu mencarikan solusinya. Sedangkan nilai terendah terdapat pada pertanyaan nomor 8 pada dukungan informasi yaitu Keluarga memberitahu bahwa imunisasi TT dapat dilakukan kapan saja ada kemauan dan nomor 12 pada dukungan instrumental yaitu Keluarga memberikan catatan kecil tentang jadwal imunisasi TT.

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat. Keluarga didefinisikan dengan istilah kekerabatan dimana inividu bersatu dalam suatu ikatan perkawinan dengan menjadi orang tua. Dalam arti luas anggota keluarga merupakan mereka yang memiliki hubungan personal dan timbal balik dalam menjalankan kewajiban dan memberi dukungan yang disebabkan oleh kelahiran, adopsi, maupun perkawinan (Wahyuni, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Aldriana (2022), yang menunjukkan bahwa dukungan keluarga pada calon pengantin dalam kategori mendukung sebanyak 86 orang (64,2%). Hasil penelitian Rika (2018), juga menunjukkan bahwa dukungan keluarga pada calon pengantin dalam kategori mendukung sebanyak 45 orang (64,3%).

Dukungan adalah suatu bentuk kenyamanan, perhatian, bantuan yang diterima individu dari orang berarti, baik secara perorangan maupun kelompok. Dukungan ini dapat berupa dari suami, istri, maupun keluarga (Sartika, 2020). Dukungan terdiri dari informasi atau nasehat verbal, bantuan nyata, atau tindakan yang diberikan oleh keakraban atau didapat karena kehadiran mereka dan mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku bagi pihak penerima (Wardayani, 2021).

Keluarga memiliki tanggung jawab di bidang kesehatan sesuai dengan peran kesehatan dalam unit keluarga. Tanggung jawab keluarga termasuk mengenali masalah kesehatan setiap anggota, membuat keputusan yang tepat tentang tindakan yang tepat, memberikan perawatan untuk anggota keluarga yang sakit, menjaga lingkungan rumah yang kondusif, dan memanfaatkan fasilitas kesehatan yang tersedia (Friedman, 2013).

Hasil penelitian menemukan responden dalam kategori tidak mendukung yaitu 23 orang (41,1%). Hal ini menunjukkan bahwa keluarga kurang memberikan dukungan pada responden. Menurut

Friedman (2013). dukungan positif dari orang-orang di lingkungan sekitar seseorang memerlukan dorongan dan persetujuan dengan ide atau emosi seseorang. Dukungan ini menumbuhkan rasa bangga dan penghargaan dalam diri seseorang, dengan keluarga berfungsi sebagai mekanisme umpan balik yang memandu dengan menawarkan dukungan, pengakuan, penghargaan, dan perhatian sekaligus bertindak sebagai mediator dan pemecah masalah.

**b. Gambaran Pelaksanaan Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) Pada Calon Pengantin di Wilayah Kerja Puskesmas Mekarsari**

Berdasarkan hasil analisis data pelaksanaan imunisasi tetanus toksoid (TT) pada calon pengantin di Wilayah Kerja Puskesmas Mekarsari terhadap 56 responden secara deskriptif dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Gambaran Pelaksanaan Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) Pada Calon Pengantin**

| Pelaksanaan Imunisasi TT | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------------------------|-----------|----------------|
| Lengkap                  | 19        | 33,9           |
| Tidak Lengkap            | 37        | 66,1           |
| Jumlah                   | 56        | 100            |

Berdasarkan tabel 4.3, menunjukkan bahwa pelaksanaan imunisasi tetanus toksoid (TT) pada calon pengantin di Wilayah Kerja Puskesmas Mekarsari dengan kategori lengkap yaitu 19 orang (33,9%) dan kategori tidak lengkap yaitu 37 orang (66,1%). Hal ini menunjukkan

bahwa sebagian besar responden melaksanakan imunisasi tetanus toksoid (TT) dengan tidak lengkap.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Aldriana (2022), yang menunjukkan bahwa pelaksanaan imunisasi tetanus toksoid (TT) pada calon pengantin dalam kategori tidak lengkap sebanyak 54 orang (40,3%). Hasil penelitian Murniati (2023), juga menunjukkan bahwa pelaksanaan imunisasi tetanus toksoid (TT) pada calon pengantin dalam kategori tidak lengkap sebanyak 14 orang (33,3%).

Suntik TT (Tetanus Toxoid) adalah tindakan memasukan bakteri tetanus toksoid yang telah dinonaktifkan. Cara ini akan membuat tubuh lebih kebal terhadap infeksi tetanus karena sudah beradaptasi membuat antibodi terhadapnya. Imunisasi TT penting dilakukan karena ketika pasangan melakukan hubungan suami istri pertama kali nya, umumnya alat kelamin perempuan mengalami luka akibat robeknya selaput dara. Luka inilah yang bisa jadi jalan masuk bakteri penyebab tetanus. Imunisasi TT pada perempuan yang hendak menikah akan meningkatkan kekebalan tubuh dari infeksi tetanus (A. N. R. Sari, 2023)

Imunisasi tetanus toxoid (TT) calon pengantin adalah antigen yang sangat aman untuk ibu hamil maupun calon pengantin wanita, tidak ada bahayanya bagi janin yang dikandung ibu yang mendapat imunisasi tetanus toksoid (TT). Imunisasi tetanus toksoid (TT) pada calon pengantin merupakan salah satu syarat yang harus di penuhi saat

mengurus surat-surat menikah di Kantor Urusan Agama (KUA) (Mahduroh, 2023).

Hasil penelitian menemukan responden dalam pelaksanaan imunisasi tetanus toksoid (TT) pada calon pengantin dengan kategori lengkap yaitu 19 orang (33,9%). Hal ini dapat disebabkan pemahaman responden mengenai manfaat imunisasi tetanus toksoid (TT). Menurut Mahduroh (2023), tujuan imunisasi TT adalah melindungi individu terhadap kemungkinan infeksi tetanus bila terluka, memberikan kekebalan terhadap penyakit tetanus neonatorum kepada bayi yang akan dilahirkan dengan tingkat perlindungan vaksin sebesar 90-95%. Pemberian imunisasi tetanus toksoid (TT) pada calon pengantin bertujuan untuk mengeliminasi penyakit tetanus pada bayi baru lahir (Tetanus Neonaturum) dan merangsang sistem imunologi untuk membentuk antibodi spesifik sehingga dapat melindungi tubuh dari serangan penyakit tetanus (Mahduroh, 2023).

## 2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilaksanakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat keterkaitan atau korelasi antara dua variabel. Analisis hubungan dukungan keluarga dengan pelaksanaan imunisasi tetanus toksoid (TT) pada calon pengantin di Wilayah Kerja Puskesmas Mekarsari dinilai berdasarkan hasil uji statistic *fisher exact* karena tidak memenuhi syarat *chi square* ( $\chi^2$ ) yang disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pelaksanaan Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) Pada Calon Pengantin**

| <b>Dukungan Keluarga</b> | <b>Pelaksanaan Imunisasi TT</b> |          |                      |          |               |          | <b>P value</b> |  |
|--------------------------|---------------------------------|----------|----------------------|----------|---------------|----------|----------------|--|
|                          | <b>Lengkap</b>                  |          | <b>Tidak Lengkap</b> |          | <b>Jumlah</b> |          |                |  |
|                          | <b>n</b>                        | <b>%</b> | <b>n</b>             | <b>%</b> | <b>n</b>      | <b>%</b> |                |  |
| Mendukung                | 19                              | 57,6     | 14                   | 42,4     | 33            | 100      |                |  |
| Tidak Mendukung          | 0                               | 0        | 23                   | 100      | 23            | 100      | 0,000          |  |
| Jumlah                   | 19                              | 33,9     | 37                   | 66,1     | 56            | 100      |                |  |

Berdasarkan pada tabel 4.4, menunjukkan bahwa sebagian besar responden (100%) dengan dukungan keluarga yang tidak mendukung melaksanakan imunisasi tetanus toksoid (TT) dengan tidak lengkap. Sedangkan 57,6% responden dengan dukungan keluarga yang mendukung melaksanakan imunisasi tetanus toksoid (TT) dengan lengkap. Hasil uji statistik *fisher exact* diperoleh  $\rho$  value ( $0,000$ )  $< \alpha$  ( $0,05$ ) dengan demikian menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima artinya terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan pelaksanaan imunisasi tetanus toksoid (TT) pada calon pengantin di Wilayah Kerja Puskesmas Mekarsari.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rika (2018) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang imunisasi TT pada calon pengantin dengan kepedulian melakukan imunisasi ( $p=0,001$ ). Sesuai dengan hasil penelitian Aldriana (2022) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara faktor dukungan keluarga terhadap pemberian imunisasi TT catin ( $p=0,001$ ). Catin yang memperoleh dukungan keluarga cenderung 5,39 kali melakukan imunisasi TT catin dari yang tidak mendapat dukungan keluarga.

Upaya yang dilakukan sesuai dengan pendekatan siklus hidup “*continuum of care*” yang dimulai dari masa sebelum hamil. Catin perempuan perlu mendapat imunisasi tetanus dan difteri (Td) untuk mencegah dan melindungi diri terhadap penyakit tetanus dan difteri, sehingga memiliki kekebalan seumur hidup untuk melindungi ibu dan bayi terhadap penyakit tetanus dan difteri. Status imunisasi Tetanus dapat ditentukan melalui skrining status T pada catin perempuan dari riwayat imunisasi tetanus dan difteri (Td) yang didapat sejak masa balita, anak dan remaja. Pemberian imunisasi tetanus dan difteri tidak perlu diberikan, apabila pemberian imunisasi tetanus dan difteri sudah lengkap (status T5) yang harus dibuktikan dengan buku Kesehatan Ibu dan Anak, buku Rapor Kesehatanku, rekam medis, dan/atau kohort (Permenkes RI No. 21, 2021)

Setiap perempuan usia subur (15-49 tahun) diharapkan sudah mencapai status T5. Jika status imunisasi Tetanus belum lengkap, maka catin perempuan harus melengkapi status imunisasinya di Puskesmas atau fasilitas pelayanan kesehatan lainnya. Status imunisasi tetanus dapat ditentukan melalui skrining status T pada catin perempuan dari riwayat imunisasi tetanus dan difteri (Td) yang didapat sejak masa balita, anak dan remaja (Permenkes RI No. 21, 2021).

Hasil penelitian menemukan 42,45 responden dengan keluarga yang mendukung melaksanakan imunisasi tetanus toxoid (TT) dengan tidak lengkap. Hal ini dapat disebabkan oleh tingkat pendidikan. Menurut Aldriana (2022), pendidikan mempengaruhi pengetahuan untuk

memperoleh pengetahuan, sehingga dengan pendidikan tinggi maka akan mudah dalam menangkap ilmu baru, terutama dalam menerima informasi tentang pentingnya imunisasi TT catin.

Pemberian imunisasi tetanus toxoid (TT) artinya pemberian kekebalan terhadap penyakit tetanus pada calon ibu dan bayi yang akan dikandungnya (Sunarsih, 2022). Kekebalan terhadap tetanus hanya dapat diperoleh melalui imunisasi tetanus toxoid. Ibu hamil yang mendapatkan imunisasi tetanus toxoid dalam tubuhnya akan membentuk antibodi tetanus. Imunisasi tetanus toxoid seharusnya diberikan 2 kali pada saat kehamilan untuk mencegah terjadinya infeksi tetanus dan tetanus neonatorum (Alexander, 2019).

Pada diri seorang individu seseorang wanita, dukungan keluarga sangat diperlukan. Dukungan bisa diperoleh pada keluarga terdekat terutama dukungan suami sangatlah penting untuk psikologi wanita, sehingga mempermudah dalam memberikan pelayanan yang sehat dan terpadu. Dukungan keluarga terutama dukungan yang didapatkan pada suami akan menimbulkan ketenangan batin dan perasaan senang dalam diri istri (Rosyida, 2020).

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan penelitian ini yaitu tidak meneliti faktor lain yang dapat mempengaruhi pelaksanaan imunisasi tetanus toxoid (TT) pada calon pengantin seperti usia, pendidikan, paritas, ekonomi dan jarak faskes.

Responden yang dijadikan sampel pada penelitian ini sangat kooperatif dalam memberikan jawaban mengenai hubungan dukungan keluarga dengan pelaksanaan imunisasi tetanus toksoid (TT) pada calon pengantin di Wilayah Kerja Puskesmas Mekarsari.